

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Swamedikasi Jerawat (*Acne Vulgaris*) Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu

Mona Lavenia¹, Mida Pratiwi², Vicko Suswidianoro³, Riza Dwiningrum⁴
^{1,2,3} Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Corresponding Author: Mona Lavenia, e-mail: monalavenia313@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK

Jerawat (*Acne vulgaris*) merupakan salah satu masalah kulit yang umum dialami, terutama pada usia remaja dan dewasa muda. Salah satu penanganan jerawat yang sering dilakukan adalah swamedikasi, yaitu pengobatan mandiri tanpa resep dokter. Keberhasilan swamedikasi sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap individu terhadap penyakit dan pengobatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi jerawat pada mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian tingkat pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu diperoleh hasil dengan kategori baik (47,3%), cukup (38,9%) dan kurang (13,8%). Sikap swamedikasi diperoleh hasil dengan kategori positif (93,8%) dan cukup (6,2%). Uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal ($p = 0,000$). Uji homogenitas menunjukkan data pengetahuan homogen berdasarkan usia ($p = 0,332$) dan jenis kelamin ($p = 0,979$), sedangkan sikap tidak homogen berdasarkan usia ($p = 0,017$) dan homogen berdasarkan jenis kelamin ($p = 0,162$). Analisis data menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi jerawat pada Mahasiswa Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu didapatkan nilai *P-Value* 0,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, maka semakin baik pula sikap mereka dalam melakukan swamedikasi jerawat.

Keywords: Acne, self-medication, knowledge level, attitude, pharmacy students

ABSTRACT

Acne (*Acne vulgaris*) is one of the most common skin problems, especially in teenagers and young adults. One of the most common treatments for acne is self-medication, which is self-medication without a doctor's prescription. The success of self-medication is highly dependent on an individual's knowledge and attitude towards the disease and its treatment. This study aims to determine the correlation between the level of knowledge and the attitude of acne self-medication in students of the Bachelor of Pharmacy Study Program at Universitas Aisyah Pringsewu. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach and purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of research on the level of knowledge of Pharmacy Students at Universitas Aisyah Pringsewu obtained results in the good category (47.3%), sufficient (38.9%) and less (13.8%). The attitude of self-medication obtained results in the positive category (93.8%) and sufficient (6.2%). Normality test shows that the data is not normally distributed ($p = 0.000$). Homogeneity test shows that knowledge data is homogeneous based on age ($p = 0.332$) and gender ($p = 0.979$), while attitudes are not homogeneous based on age ($p = 0.017$) and homogeneous based on gender ($p = 0.162$). Data analysis using the Chi-square test showed that there was a significant correlation between the level of knowledge and the attitude of acne self-medication in Pharmacy Students at Universitas Aisyah Pringsewu, with a P-value of 0.01. Thus, it can be concluded that the higher the level of knowledge of students, the better their attitude towards acne self-medication.

Keywords: Acne, self-medication, knowledge level, attitude, pharmacy students

PENDAHULUAN

Acne vulgaris atau yang lebih dikenal sebagai jerawat sering muncul pada masa remaja dan menjadi salah satu masalah kulit yang paling umum (Apriliyani *et al.*, 2019). Jerawat termasuk dalam berbagai jenis penyakit kulit dan biasanya dianggap sebagai masalah fisiologis, kondisi ini sering dijumpai, hampir setiap orang mungkin pernah mengalaminya setidaknya sekali dalam hidup mereka (Ningsih, 2022). Masa remaja biasanya ditandai dengan aktivitas yang tinggi, kecenderungan untuk beraktivitas di luar dapat berpotensi mengabaikan kebersihan wajah yang terpapar debu dan kotoran. Perubahan hormonal yang terjadi selama masa remaja, bersamaan dengan keberadaan bakteri *Propionibacterium acnes* membuat masalah jerawat sangat umum di kalangan remaja (Rindi & Nita, 2020). Masalah jerawat mempengaruhi hampir 85% pada remaja. *Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit tersering yang menyerang sekitar 9,4% populasi dunia. Penderita *Acne vulgaris* paling banyak pada remaja laki-laki usia 16-19 tahun dan remaja perempuan 14-17 tahun (Angelina & Tan, 2023).

Prevalensi *Acne vulgaris* di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus (Sibero *et al.*, 2019). Di Indonesia, *Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang umum terjadi dengan prevalensi sekitar 85-100% yang sering dijumpai pada remaja berusia 12-15 tahun, diikuti dengan usia 15-18 tahun dengan tingkat keparahan (Giovanni *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan jerawat (*Acne vulgaris*) dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik farmakologi maupun non-farmakologi. Adapun terapi farmakologi swamedikasi jerawat yaitu menggunakan obat-obatan seperti benzoil peroksida, sulfur dan asam salisilat. sedangkan terapi non-farmakologi jerawat yaitu mencuci wajah dengan tepat, hindari stres, memperbaiki pola makan dan gaya hidup (Ameliani *et al.*, 2019). Pengobatan jerawat dengan obat-obatan tersebut dapat dilakukan masyarakat dengan swamedikasi (Nurwanti, 2023).

Swamedikasi merupakan cara yang dilakukan individu untuk mengatasi penyakit dengan harapan dapat mengembalikan kesehatan seperti pada kondisi normal (Wahyudi *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, dan obat tradisional yang digunakan masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan 80% di berbagai negara mengobati sendiri.

Swamedikasi menjadi pilihan alternatif bagi remaja untuk mengatasi jerawat, karena dianggap aman jika mengikuti petunjuk dan dapat efektif mengatasi keluhan, menghemat biaya pembelian obat yang biasanya lebih murah dari pada layanan kesehatan, menghemat waktu serta menghemat biaya konsultasi (Permadi *et al.*, 2020). Namun demikian, dalam penerapan praktisnya, kesalahan

dalam pengobatan sendiri dapat muncul sebagai akibat dari terbatasnya akses masyarakat terhadap pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat (Sulistiyan *et al.*, 2021).

Swamedikasi bisa menjadi masalah yang merugikan remaja apabila pengetahuannya kurang baik (Lestari, 2024). Kurangnya pengetahuan tentang hal ini membuat penderita jerawat cenderung mudah putus asa untuk mengobati jerawat yang dialaminya dan memilih untuk mengganti pengobatan lain (Indriani, 2018). Penggunaan berbagai jenis obat jerawat tanpa pengetahuan yang cukup dapat menyebabkan iritasi kulit yang lebih parah, memperlambat proses penyembuhan, serta meninggalkan bekas luka dan noda hitam (Nurwanti, 2023). Waktu yang dibutuhkan untuk mengobati jerawat salah satu pengetahuan yang jarang diketahui dalam melakukan pengobatan jerawat sendiri. Perawatan untuk jerawat juga membutuhkan waktu yang lama (Apriliyani *et al.*, 2019). Pengetahuan salah satu domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah (Hamdani *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Efriani *et al* (2022) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi siswa-siswi SMK Farmasi Muhammadiyah 1 Cirebon. Siswa memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 166 orang (85%), pengetahuan cukup baik sebanyak 26 orang (14%) dan kurang baik sebanyak 2 orang (1%). Sikap setuju sebanyak 174 orang (90%) dan sikap ragu-ragu sebanyak 20 orang (10%). Sedangkan untuk tindakan baik sebanyak 44 orang (22,60%), cukup baik sebanyak 137 orang (70,60%) dan kurang baik sebanyak 13 orang (6,80%).

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Ratnawati (2019) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami *Acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor. Remaja yang mengalami *Acne vulgaris* memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 58 remaja (61,1%), pengetahuan kurang baik sebanyak 37 remaja (38,9%). Sikap yang baik 50 remaja (52,6%), sikap kurang baik sebanyak 45 remaja (47,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Togatorop *et al* (2022) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja di Desa Ujung Tanduk tentang swamedikasi jerawat tahun 2021. 64,4% responden berpengetahuan baik dan sisanya 35,6% berpengetahuan cukup dan terdapat 48,9% responden memiliki sikap yang baik, 33,3% cukup dan 17,8% bersikap kurang.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas 2021 hingga 2024 dengan sampel 275 mahasiswa. Mahasiswa Farmasi Kelas 2021 sebanyak 50 mahasiswa, Kelas 2022 sebanyak 65 mahasiswa, Kelas 2023 sebanyak 78 mahasiswa dan Kelas 2024 sebanyak 82 mahasiswa dengan gambaran sampel Mahasiswa Aktif Program Studi Sarjana Farmasi di Universitas Aisyah Pringsewu. Usia 17-23 tahun

Bersedia menjadi responden. Pernah melakukan swamedikasi jerawat melalui kuesioner

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Aisyah Pringsewu Penelitian ini dilakukan di bulan Maret-Mei 2025.

Analisis Statistik

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variabel numerik. Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini adalah penyuntingan data, pemberian skor, pemberian kode, menyusun data, memasukan data, dan pembersihan data.

Analisis data pertama dilakukan uji validitas data, uji reliabilitas kemudian uji analisis kedua melakukan uji analisis univariat dimana Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya gambaran distribusi data dalam penelitian. Analisis ketiga melakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji Homogenitas dan terakhir analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 itu berarti terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan dan sikap terhadap swamedikasi jerawat (*Acne vulgaris*).

HASIL

Pertama kali dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner

Tabel 4.1 Uji Validitas Pengetahuan

Indikator	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
P1	0,634	0,361	0,000	Valid
P2	0,638	0,361	0,000	Valid
P3	0,671	0,361	0,000	Valid
P4	0,650	0,361	0,000	Valid
P5	0,649	0,361	0,000	Valid
P6	0,622	0,361	0,000	Valid
P7	0,604	0,361	0,000	Valid
P8	0,623	0,361	0,000	Valid
P9	0,665	0,361	0,000	Valid
P10	0,618	0,361	0,000	Valid
P11	0,617	0,361	0,000	Valid
P12	0,621	0,361	0,000	Valid
P13	0,650	0,361	0,000	Valid
P14	0,634	0,361	0,000	Valid

Tabel 4.2 Uji Validitas Sikap

Indikator	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
P1	0,710	0,361	0,000	Valid
P2	0,580	0,361	0,001	Valid
P3	0,509	0,361	0,004	Valid
P4	0,721	0,361	0,000	Valid
P5	0,761	0,361	0,000	Valid
P6	0,631	0,361	0,000	Valid
P7	0,520	0,361	0,003	Valid
P8	0,552	0,361	0,002	Valid
P9	0,692	0,361	0,000	Valid
P10	0,644	0,361	0,000	Valid
P11	0,663	0,361	0,000	Valid
P12	0,807	0,361	0,000	Valid
P13	0,523	0,361	0,003	Valid
P14	0,674	0,361	0,000	Valid
P15	0,636	0,361	0,000	Valid
P16	0,709	0,361	0,000	Valid
P17	0,743	0,361	0,000	Valid
P18	0,761	0,361	0,000	Valid
P19	0,763	0,361	0,000	Valid
P20	0,669	0,361	0,000	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen penelitian memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,604 hingga 0,671, yang berarti lebih besar dari r tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga semakin memperkuat bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen penelitian ini valid dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Pengetahuan Dan Sikap

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,886	Reliabel
Sikap	0,923	Reliabel

Hasil pengujian diatas dianggap reliabel karena sudah memenuhi syarat uji reliabilitas, jadi kuesioner yang digunakan dalam penelitian reliabel

Tabel 4.4 Data Demografi Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	17 Tahun	1	0,4%
	18 Tahun	42	15,3%
	19 Tahun	68	24,7%
	20 Tahun	74	26,9%
	21 Tahun	58	21,1%
	22 Tahun	16	5,8%
	23 Tahun	16	5,8%
	Total	275	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	7,6%
	Perempuan	254	92,4%

	Total	275	100%
Angkatan	2021	50	18,2%
	2022	65	23,6%
	2023	78	28,4%
	2024	82	29,8%
	Total	275	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 usia responden sebagian besar berusia 20 tahun dengan jumlah 74 responden (26,9%) dan usia responden terendah yaitu 17 tahun dengan jumlah 1 responden (0,4%). Berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 254 responden (92,4%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (7,6%). Dilihat dari data dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berdasarkan angkatan dapat dijelaskan bahwa Program Studi S1 Farmasi memiliki 4 (empat) angkatan yaitu angkatan 2021 sebanyak 50 responden (18,2%), angkatan 2022 sebanyak 65 responden (23,6%), angkatan 2023 sebanyak 78 responden (28,4%) dan angkatan 2024 sebanyak 82 responden (29,8%).

Tabel 4.5 Tingkat pengetahuan Swamedikasi Jerawat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Baik	130	47,3%	86,2%
Cukup	107	38,9%	
Kurang	38	13,8%	
Total	275	100%	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 130 responden (47,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 107 responden (38,9%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (13,8%). Rata-rata tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat (86,2%). Dapat disimpulkan Mahasiswa Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4.6 Sikap Swamedikasi Jerawat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Baik	258	93,8%	100%
Cukup	17	6,2%	
Total	275	100%	

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 258 responden (93,8%) dan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 17 responden (6,2%). Rata-rata sikap swamedikasi jerawat (100%). Dapat disimpulkan Mahasiswa Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu memiliki tingkat sikap yang positif.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Tidak Normal
Sikap	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar 0,000 dan variabel sikap 0,000 artinya tidak berdistribusi normal. Uji normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dianggap berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Pengetahuan

Karakteristik	Nilai Signifikansi	Keterangan
Usia	0,332	Homogen
Jenis Kelamin	0,979	Homogen

Berdasarkan hasil uji *Levene's Test* pada Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan usia sebesar 0,332 dan berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,979 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Sikap

Karakteristik	Nilai Signifikansi	Keterangan
Usia	0,017	Tidak Homogen
Jenis Kelamin	0,162	Homogen

Berdasarkan hasil uji *Levene's Test* pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan usia sebesar 0,017 artinya menunjukkan bahwa varians tidak homogen, dan nilai signifikansi berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,162 artinya menunjukkan bahwa varians yang homogen

Tabel 4.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Swamedikasi Jerawat

Pengetahuan	Sikap		Frekuensi (%)	P Value chi-square < 0,05
	Baik (%)	Cukup (%)		
Baik	116 (89,2%)	14 (10,8%)	130 (100%)	0,01
Cukup	105 (98,1%)	2 (1,9%)	107 (100%)	
Kurang	37 (91,7%)	1 (8,3%)	38 (100%)	
Total	258 (93,8%)	17 (6,2%)	275 (100%)	

Hasil uji statistik (*Uji Chi Square*) data diperoleh hasil nilai $p = 0,01$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi jerawat (*Acne vulgaris*) pada Mahasiswa Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil korelasi tersebut mempunyai taraf signifikansi (*p-value*) sebesar 0,01 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara sikap dengan sikap swamedikasi jerawat (*Acne vulgaris*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togatorop *et al* (2022) tentang hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Tentang Swamedikasi Jerawat Tahun 2021 menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap artinya semakin baik pengetahuan seseorang maka sikapnya juga akan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miftahul Rahmi, (2023) pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami.

Selain pengetahuan, terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap terhadap swamedikasi jerawat, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama (Laoli *et al.*, 2022). Lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap individu. Di lembaga pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan secara lebih mendalam. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh, semakin baik pengetahuan yang didapatkan, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap perawatan jerawat (Togatorop *et al.*, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka sikap mahasiswa terhadap swamedikasi jerawat akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan baik dan sikap positif, harapan untuk mahasiswa atau remaja adalah agar mereka terus meningkatkan pemahaman tentang perawatan kulit yang aman. Dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan mereka lebih bijak dalam memilih produk dan terbuka untuk berkonsultasi dengan medis jika diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 130 responden (47,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 107 responden (38,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (13,8%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 258 responden (93,8%) dan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 17 responden

(6,2%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil korelasi tersebut mempunyai taraf signifikansi (*p-value*) sebesar 0,01 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi jerawat (*Acne vulgaris*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu atas pelaksanaan penelitian ini, memberi kesempatan penulis untuk Menyusun skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 Farmasi. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Sukarni, S.ST., M.Kes Sebagai Ketua Yayasan Aisyah Lampung. Bapak Dr. Sutrisno, S.Kep., Ners., MAN Sebagai Rektor Universitas Aisyah Pringsewu Lampung. Ibu Rini Palupi, S.Kep., Ners., M.Kep Sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Pringsewu Lampung. Ibu apt. Mida Pratiwi, M.Farm Sebagai Ketua Program Studi S1 Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi. Bapak apt. Vicko Suswidianoro, M.Farm Selaku Penguji 1. Ibu Riza Dwiningrum, S.Si., M.Biomed Selaku Penguji 2 dan penulis upakan terimakasihterimakasih pula kepada seluruh responden yang bersedia terlibat menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Chesia, & Tan Tansil Sukmawati. (2023). Perubahan Kualitas Hidup DLQI Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Krim Racikan Anti Jerawat Klinik Sukma. *Health Information Jurnal Penelitian*, 15, 1–4. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
- Apriliyani, I., Pratiwi, R. I., & Purwantiningrum, H. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi jerawat pada remaja desa pedagangan kecamatan dukuhwaru 1,2. 1–6. <https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=21319&bid=13543>
- Efriani, L., Rizqi, A. S., Putra, A., S1, P., Stikes, F., & Cirebon, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Tindakan Swamedikasi Jerawat Siswa-Siswi Smk Farmasi Muhammadiyah 1 Cirebon. 2(may), 2022.
- Giovanni, A., Anggoro Wasono, H., Sani, N., & Nando Panonsih, R. (2020). Hubungan Diet Tinggi Lemak dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa SMKN Tanjungsari Lampung. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 313–318. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i4.111>
- Hamdani, S., Nuari, D. A., & Rahayu, T. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut Pada Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12(2), 132. <https://doi.org/10.52434/jfb.v12i2.1222>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lestari, T. P. (2024). *Darmabakti Cendekia* : 06(1), 57–61.
- Miftahul Rahmi. (2023). Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. 13(3), 21–22.
- Nurwanti, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Swamedikasi Jerawat pada Mahasiswa Farmasi Politeknik Baubau. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(3), 438–444. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Permadi, Y. W., Rahmatullah, S., & Rabbaniyah, N. (2020). Gambaran Swamedikasi Batuk Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabunan Di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. *Chmk Pharmaceutical Scientific Journal*,

3(September 2020), 206–211.

- Permatasari, K. D., & Ratnawati, D. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan konsep diri remaja yang mengalami acne vulgaris di SMA Negeri 8 Kota Bogor. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4(1), 21–28.
- Sulistiyan1,Ainun Muthoharoh2*,Wulan Agustin Ningrum3, S. R. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pola Pengobatan , Pengetahuan , Dan Perilaku Swamedikasi Acne Vulgaris Di Kalangan Remaja Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Ma.* 174–181.
- Togatorop, B. J. E. A., Manurung, D. Y. S., Manurung, M. E. M., & Sianipar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Tentang Swamedikasi Jerawat Tahun 2021. *Herbal Medicine Journal*, 5(2), 38–42. <https://doi.org/10.58996/hmj.v5i2.49>
- Wahyudi, Siagian, H. A. H., Dany, C. N. ., Pratiwi, S., Octavelia, A. ., & Hidayat, A. . (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Pola Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Pada 3 Universitas Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2683–2693.